

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam suatu proses penelitian diperlukan sebuah rancangan penelitian agar semua proses dapat terlaksana dengan baik dan sistematis. Oleh karena itu rancangan penelitian sangat bermanfaat dalam proses penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Rancangan penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kinerja karyawan bagian produksi di UD. Primacon Paving. Dalam penelitian ini, menggunakan tiga variable, yaitu variable terikat (Y) yaitu kinerja karyawan, variable bebas pertama (X1) yaitu kemampuan kerja dan variable bebas kedua (X2) yaitu motivasi kerja. Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini merupakan suatu pendekatan yang menitik beratkan pada pengujian hipotesis. Hartono (2011:85) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya lebih focus pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu responden diberikan beberapa pernyataan dalam bentuk angket. Menurut Sugiyono (2016:6) metode survey adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan). Skala pengukuran yang digunakan

dalam penelitian ini yaitu Skala Likert. Dalam metode pengumpulan data peneliti melakukannya dengan cara observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan metode deskriptif dan statistic inferensial regresi linear berganda. Sedangkan untuk populasi yang diambil oleh peneliti adalah karyawan bagian produksi UD. Primacon Paving. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan sampel jenuh karena jumlah populasi yang relative kecil, sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 57 orang.

3.2 Definisi Operasional Dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Operasional Variabel

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan tiga variable, yang terdiri dari dua variable independen atau variable bebas, yaitu Kemampuan Kerja (X1) dan Motivasi Kerja (X2), dan variable dependen atau variable terikat yaitu Kinerja Karyawan (Y).

Menurut Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa variable dependen atau variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Sedangkan variable independen atau variable bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat).

3.2.1.1 Kemampuan Kerja (X1)

Variable pertama yang digunakan adalah kemampuan kerja sebagai variable independen atau variable bebas, dan seperti yang

sudah dijelaskan bahwa variable bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat).

Secara operasional, sesuai dengan pengamatan dilapangan yang dimaksud dengan kemampuan kerja adalah sebuah tindakan karyawan dimana karyawan tersebut dapat melakukan pekerjaan sesuai pengetahuan serta pengalaman dalam bidang pekerjaannya masing-masing. Untuk mengukur kemampuan kerja, peneliti menggunakan indicator menurut Raharjo, Paramhita, & Warso (2016) menjelaskan bahwa terdapat indicator kemampuan kerja, yaitu sebagai berikut :

1. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan merupakan fondasi dimana akan membangun keterampilan dan kemampuan. Pengetahuan terorganisasi dari informasi, fakta, prinsip atau prosedur yang jika diterapkan membuat kinerja yang memadai dari pekerjaan.

2. Pengalaman (*experience*)

Tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan tingkat pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki.

3. Keterampilan (*skill*)

Kemampuan seseorang dalam menguasai pekerjaan, penguasaan alat dan menggunakan mesin tanpa kesulitan.

4. Kesanggupan kerja

Sebuah kondisi dimana seorang karyawan merasa mampu menyelesaikan pekerjaan yang diberikan.

Terdapat satu indikator yang tidak dimasukkan dalam operasional variable yaitu pelatihan. Hal ini dikarenakan pada indikator pelatihan tidak sesuai dengan karakteristik untuk mengukur seberapa besar kemampuan kerja karyawan produksi di UD. Primacon Paving.

3.2.1.2 Motivasi Kerja (X2)

Variable kedua yang digunakan adalah motivasi kerja sebagai variable independen atau variable bebas, dan seperti yang sudah dijelaskan bahwa variable bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat).

Secara operasional, sesuai dengan pengamatan peneliti di lapangan yang dimaksud dengan motivasi kerja adalah suatu dorongan atau daya penggerak yang dilakukan oleh perusahaan untuk menggerakkan setiap karyawan agar tetap terarah dan tertuju untuk mencapai tujuan dari sebuah perusahaan. Untuk

mengukur motivasi kerja, peneliti menggunakan indicator menurut Syahyuti (2010) menjelaskan bahwa terdapat indikator-indikator untuk mengukur motivasi kerja, yaitu sebagai berikut:

1. Dorongan mencapai tujuan

Apabila perusahaan memberikan dorongan yang kuat untuk karyawan dalam bekerja, maka mereka akan berkomitmen kuat untuk mencapai kinerja maksimal, yang selanjutnya akan mempengaruhi tujuan perusahaan.

2. Semangat kerja

Semangat kerja muncul sebagai kondisi psikologis yang menciptakan kesenangan dan kegairahan untuk mendorong karyawan bekerja lebih baik sehingga mencapai tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan.

3. Inisiatif

Merupakan kemampuan karyawan untuk menempati posisi kerja dengan antusiasme baru dan penuh energy, tanpa dorongan dari orang lain.

Terdapat dua indikator yang tidak dimasukkan dalam operasional variable yaitu diantaranya kreativitas dan rasa tanggung jawab. Hal ini dikarenakan pada indikator kreativitas tidak sesuai dengan karakteristik pada perusahaan sebagai objek penelitian karena perusahaan tersebut bergerak dibidang

pembuatan paving dimana baik dari segi komposisi maupun bentuknya sudah dibakukan oleh perusahaan jadi karyawan tidak perlu memiliki kemampuan untuk menemukan sesuatu atau hal-hal baru. Sedangkan rasa tanggung jawab juga tidak dimasukkan karena pada indicator kinerja karyawan sudah terdapat indicator yang sama.

3.2.1.3 Kinerja Karyawan (Y)

Variable ketiga yang digunakan adalah kinerja karyawan sebagai variable dependen atau variable terikat, dan seperti yang sudah dijelaskan bahwa variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas.

Secara operasional, sesuai dengan pengamatan peneliti di lapangan yang dimaksud dengan kinerja karyawan adalah suatu hasil kerja atau capaian karyawan suatu perusahaan untuk dapat mencapai tujuan atau target yang telah ditentukan selama periode tertentu oleh perusahaan. Untuk mengukur kinerja karyawan, peneliti menggunakan indicator menurut Mangkunegara (2011:75) menyebutkan bahwa terdapat indicator dari kinerja karyawan, yaitu sebagai berikut :

1. Kualitas kerja merupakan seberapa baik seorang karyawan mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan.

2. Kuantitas kerja menunjukkan banyaknya jumlah jenis pekerjaan yang dilakukan dalam satu waktu sehingga efisiensi dan efektivitas dapat terlaksana. Kuantitas kerja ini dapat dilihat dari kecepatan kerja setiap karyawan itu masing-masing.
3. Pelaksanaan tugas merupakan seberapa jauh karyawan mampu melakukan pekerjaannya dengan akurat atau tidak ada kesalahan.
4. Tanggung jawab merupakan kesadaran akan kewajiban melakukan pekerjaan dengan akurat atau tidak ada kesalahan.

1.2.2 Operasional Variabel

Operasional variable dalam penyusunan penelitian ini bisa dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 3. 1

Operasionalisasi Variabel, Indikator dan Kisi-Kisi

Variabel	Indikator	Kisi-kisi Pernyataan	Sumber
Kemampuan Kerja (X1)	1.Pengetahuan (knowledge)	1.Karyawan bekerja sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan.	Raharjo, Paramhita, & Warso (2016)
	2.Pengalaman (experience)	2. Karyawan mampu bekerja sesuai dengan pengalaman kerja yang dimiliki	
	3.Keterampilan (skill)	3. Karyawan mampu menguasai pekerjaan sesuai dengan	

		pembagian kerja yang telah ditentukan	
	4.Kesanggupan kerja	4. Karyawan mampu menyelesaikan pekerjaan yang diberikan	
Motivasi Kerja (X2)	1.Dorongan mencapai tujuan	1. Perusahaan memberikan dorongan kepada karyawan untuk bekerja secara maksimal.	Syahyuti (2010)
	2.Semangat kerja	2. Karyawan semangat dalam bekerja untuk mencapai tujuan yang ditetapkan perusahaan.	
	3. Inisiatif	3. Karyawan bekerja atas kehendak sendiri tanpa adanya paksaan.	
Kinerja karyawan (Y)	1.Kualitas kerja	1. Karyawan mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standar yang telah ditentukan	Mangkunegara (2011:75)
	2.Kuantitas kerja	2. Karyawan mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target yang diberikan.	
	3.Pelaksanaan tugas	3. Karyawan mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.	
	4.Tanggung jawab	4. Karaywan memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilakukan.	

Sumber : Peneliti (2021)

3.2.3 Skala Pengukuran

Dalam melakukan penelitian, untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan kemampuan kerja, motivasi kerja dan kinerja karyawan

digunakan instrument berupa angket dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2016:93) menjelaskan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

Dalam sebuah penelitian, diharapkan para responden yang terpilih memilih salah satu dari kelima alternative jawaban yang tersedia, dimana selanjutnya jawaban tersebut akan diberi nilai tertentu. Nilai yang didapatkan akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total inilah yang akan digunakan sebagai posisi responden dalam Skala Likert. Alternative jawaban tersebut adalah :

Tabel 3. 2 Bobot Nilai Setiap Pernyataan

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak setuju	1

Sumber : Sugiyono (2016)

Skala 1-5 dipilih dengan suatu alasan untuk memudahkan para responden untuk menentukan kategori sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju. Ciri khas dari skala likert adalah bahwa makin tinggi nilai yang diperoleh oleh seorang responden, merupakan indikasi bahwa responden tersebut sikapnya makin positif terhadap obyek yang ingin di teliti oleh peneliti.

3.3 Populasi, Sampel Dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah sebuah daerah atau wilayah yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2016:80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi bisa dijelaskan bahwa populasi yang akan ada pada penelitian ini adalah karyawan produksi di UD. Primacon Paving dengan jumlah karyawan 57 orang yang dibagi menjadi 5 tim kerja dimana masing-masing tim berjumlah 11 orang karyawan yang ditambah dengan 2 quality control.

3.3.2 Sampel Dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2016: 81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila penelitian yang dilakukan sebagian dari populasi maka bisa di bilang penelitian tersebut penelitian Sampel. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh dimana sampel penelitian ini adalah semua karyawan bagian produksi pada UD Primacon Paving sebanyak 57 karyawan. Menurut Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2013:142) data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Menurut (Moleong,2010:157) menjelaskan sumber data ini bisa diperoleh dengan melakukan wawancara atau mengamati secara langsung. Data yang dapat dihimpun dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan cara menyebarkan angket kepada karyawan.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan, referensi, dan data dari pihak perusahaan seperti data karyawan atau profil perusahaan.

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Angket

Angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono,2016).

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung dengan beberapa pihak yang terkait dalam proses penelitian dimana peneliti ingin mengetahui sesuatu hal yang lebih dalam dengan jumlah responden sedikit. (Sugiyono,2016).

3.5.3 Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di lokasi tempat penelitian atau objek penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data-data sekunder perusahaan (Sugiyono,2016)

3.5.4 Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan dengan suatu metode yang mencari tahu dan menelusuri data terdahulu, dimana peneliti mengumpulkan informasi dengan mempelajari dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian. Dokumentasi yaitu proses mengumpulkan data dari buku, tulisan ilmiah, dan internet yang memiliki relevansi dengan penelitian (Sugiyono,2016).

3.6 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di perusahaan UD. Primacon Paving yang beralamatkan di Jln. Mastrib Kepuh kembang Jombang, Jawa Timur

3.6.2 Waktu Penelitian

Adapun rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah mulai bulan Mei 2021-Agustus 2021.

3.7 Uji Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini uji validitas dibantu dengan menggunakan program SPSS (Statistical Package For Sosial Sciences) dengan kriteria penilaian uji validitas adalah :

1. Apabila r hitung $> 0,3$ maka item kuesioner tersebut valid.
2. Apabila r hitung $< 0,3$ maka dapat dikatakan item kuesioner tidak valid.

Pengujian validitas dapat menggunakan rumus menurut Sugiyono (2012) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \{\sum x\}\{\sum y\}}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Korelasi

x = Skor setiap item

y = Total item

n = Banyaknya sampel dalam penelitian

y^2 = Jumlah kuadran nilai y

x^2 = Jumlah kuadran nilai x

Berikut merupakan hasil uji validitas yang dilakukan menggunakan program SPSS versi 21 pada 30 responden :

Tabel 3.3

Tabel Uji Validitas Kuesioner Penelitian

Variabel	Butir Pernyataan	R Hitung	R Kritis	Sig	Keterangan
Kemampuan Kerja (X1)	X1.1	0,824	0,3	0,000	Valid
	X1.2	0,782	0,3	0,000	Valid
	X1.3	0,798	0,3	0,000	Valid
	X1.4	0,865	0,3	0,000	Valid
Motivasi Kerja (X2)	X2.1	0,766	0,3	0,000	Valid
	X2.2	0,791	0,3	0,000	Valid
	X2.3	0,908	0,3	0,000	Valid
Kinerja Karyawan (Y)	Y1	0,773	0,3	0,000	Valid
	Y2	0,830	0,3	0,000	Valid
	Y3	0,797	0,3	0,000	Valid
	Y4	0,548	0,3	0,000	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2021

Bedasarkan tabel 3.3 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing item pernyataan terhadap total skor dari variabel kemampuan kerja (X1), motivasi kerja (X2), dan kinerja karyawan (Y) menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa r hitung $> 0,3$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dari semua variabel dinyatakan valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang mempunyai indikator dari variabel. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistic Cronbach Alpha (α) dengan kriteria hasil pengujian sebagai berikut (Ghozali, 2012):

1. Jika nilai Cronbach Alpha hasil perhitungan $> 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian adalah reliabel.

2. Jika nilai Cronbach Alpha hasil perhitungan $< 0,6$, maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian tidak reliabel.

Pengujian reliabilitas dilakukan kepada karyawan bagian produksi di UD. Primacon Paving yang berjumlah 30 orang dan hasil dari pengujian ini akan di hitung dengan menggunakan alat bantu perangkat lunak SPSS. Berikut merupakan rumus untuk uji reliabilitas menurut Sugiyono (2012) :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir instrument

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

σt^2 = varians total

Adapun uji reliabilitas yang diujikan pada 30 responden dengan uji reliabilitas instrument dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini :

Tabel 3.4

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Croanbach Alpha	Koefisien Alpha	Keterangan
Kemampuan Kerja (X1)	0,834	0,6	Reliabel
Motivasi Kerja (X2)	0,762	0,6	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0,714	0,6	Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2021

Hasil uji reliabilitas pada tabel 3.4 tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan semua masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Sugiyono (2016) menyatakan bahwa teknik analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan dari hasil penelitian.

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui deskriptif frekuensi masing-masing variable berdasarkan tabulasi data. Pengukuran skor berdasarkan Skala Likert dengan satuan mulai angka satu sampai lima, sehingga diperoleh range atau interval nilai sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Range} &= \frac{\text{Nilai Skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}} \\
 &= \frac{5 - 1}{5} \\
 &= 0.8
 \end{aligned}$$

Sehingga menurut Sugiyono (2015) interpretasi skor sebagai berikut:

1,0 – 1,8 = Sangat rendah

1,9 – 2,6 = Rendah

2,7 – 3,4 = Cukup

3,5 – 4,2 = Tinggi

4,3 – 5,0 = Sangat tinggi

3.8.2 Analisis Inferensial

Analisis inferensial atau statistic probabilitas merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Menurut Sugiyono (2016:148) menjelaskan bahwa teknik ini digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi sehingga sangat cocok apabila sampel diambil dari populasi yang jelas.

3.8.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variable independen (bebas) dan variable dependen (terikat), yaitu kemampuan kerja (X1), motivasi kerja (X2) terhadap kinerja karyawan (Y). Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa persamaan analisis regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = kinerja

a = Constanta

b_1b_2 = Koefisien regresi antara kemampuan kerja dan motivasi

X1 = variable kemampuan kerja

X2 = variable motivasi kerja

3.8.2.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2011) menjelaskan bahwa asumsi klasik regresi terdiri dari Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable bebas dan variable terikat memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Normalitas data dalam penelitian dilihat dengan cara memperhatikan titik-titik pada *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* dari Variabel terikat. Menurut Ghozali (2011) model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Dapat dikatakan apabila model regresi memenuhi asumsi normalitas adalah jika data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti garis diagonal.
2. Sebaliknya apabila model regresi dikatakan tidak memenuhi asumsi normalitas adalah jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal.

b. Uji Autokorelasi

Ghozali (2011) menjelaskan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Nilai Durbin-Watson haruslah dihitung dahulu dan kemudian dibandingkan dengan nilai batas atas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L) sehingga terdapat ketentuan sebagai berikut :

- a. $d_W < d_L$, maka ada autokorelasi positif
- b. $d_L < d_W < d_U$, maka tidak dapat disimpulkan
- c. $d_U < d_W < 4-d_U$, maka tidak terjadi autokorelasi
- d. $4-d_U < d_W < 4-d_L$, maka tidak dapat disimpulkan.
- e. $d_W > 4-d_L$, maka ada autokorelasi negatif.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011), menjelaskan bahwa Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplot* regresi. Metode ini dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID). Adapun kriteria untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas menurut Ghozali (2011:139) yaitu sebagai berikut :

- a. Jika sebaran titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya berbeda diatas dan dibawah titik 0 sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika sebaran titik-titik membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya hanya berbeda diatas atau dibawah titik 0 sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi diantara

variable independen karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen karena akan mengurangi keyakinan dalam pengujian signifikansi. Menurut Ghozali (2011:171) menjelaskan bahwa uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan *variance influse factor* (VIF) dengan kriteria yaitu :

- a. Jika nilai $VIF > 10$ Tolerance < 0.1 maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi terdapat masalah multikolinearitas.
- b. Jika nilai $VIF < 10$ dan Tolerance $> 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinearitas.

3.8.2.3 Uji Hipotesis

a. Uji t atau Uji Parsial

Uji t atau uji parsial digunakan untuk menguji secara parsial dari variable-variabelnya yang terdiri dari kemampuan kerja (X1), motivasi kerja (X2), dan kinerja karyawan (Y) pada karyawan bagian produksi di UD. Primacon Paving. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variable independennya berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependennya.

a. Jika $\text{sig} < \alpha (0,05)$ maka hipotesis diterima dan jika $\text{sig} > \alpha (0,05)$, maka hipotesis ditolak.

b. Koefisiensi Determinan (R^2)

Menurut Ghozali (2011) nilai koefisien determinan adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas (Kemampuan Kerja dan Motivasi Kerja) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Kinerja Karyawan) amat terbatas.

Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.